

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman pariwisata yang tersebar luas di seluruh wilayah kepulauan Nusantara. Keanekaragaman ini tidak terlepas dari latar belakang demografis dan geografis Indonesia yang sangat kompleks, meliputi keberagaman etnis, budaya, tradisi lokal, serta kondisi alam yang bervariasi. Berdasarkan data dari Badan Informasi Geospasial, terdapat sekitar 17.380 pulau di Indonesia, yang menjadi fondasi kuat bagi kekayaan potensi wisata di berbagai daerah. Sektor pariwisata memberikan berbagai dampak positif, antara lain memperluas peluang usaha dan lapangan kerja secara merata, dan mendorong perkembangan ekonomi suatu wilayah. Selain itu, pengembangan sektor pariwisata turut mendorong pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena dalam suatu aktivitas pariwisata akan mendorong permintaan dalam bentuk konsumsi hingga investasi, yang pada gilirannya akan merangsang kegiatan produksi barang dan jasa (Ardila et al., 2021).

Sektor pariwisata sebagai salah satu faktor pendorong perekonomian suatu daerah ini sejalan dengan model pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Fisher dan Clark pada Hendarmin (2023). Model ini menjelaskan bahwa struktur perekonomian suatu wilayah akan bergeser seiring dengan tingkat pembangunannya. Pada awalnya, perekonomian didominasi oleh sektor primer yaitu pertanian dan pertambangan merupakan sumber utama pendapatan dan lapangan kerja. Seiring waktu, melalui proses industrialisasi, peran sektor sekunder berupa manufaktur dan konstruksi meningkat pesat, menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Akhirnya, dalam tahap ekonomi yang lebih maju, peran sektor tersier yaitu jasa-jasa seperti keuangan, teknologi, pariwisata, dan perdagangan akan mengambil alih sebagai kontributor terbesar perekonomian suatu daerah. Pergeseran ini mencerminkan transisi dari ekonomi berbasis sumber daya

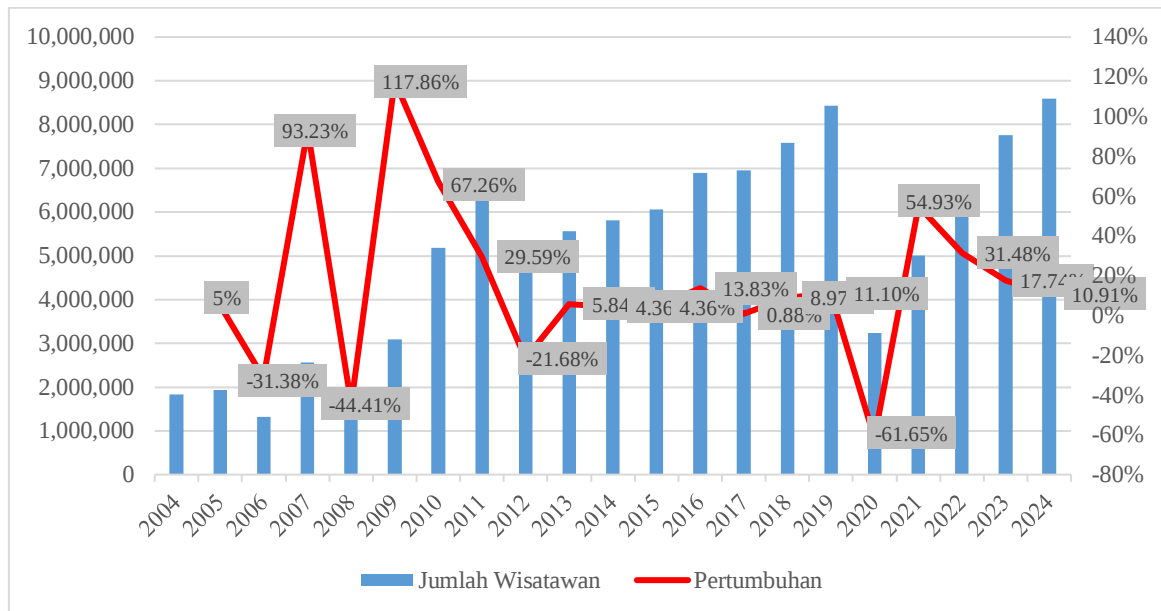
alam menjadi ekonomi berbasis industri, dan pada akhirnya, ekonomi berbasis pengetahuan dan layanan atau jasa.

Kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan wisata unggulan di Indonesia yang menunjukkan perkembangan pariwisata yang cukup dinamis. Dikenal dengan julukan Paris van Java, kota Bandung menawarkan kombinasi daya tarik alam, budaya, sejarah, dan kuliner yang menarik bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Potensi besar yang dimiliki oleh pariwisata Kota Bandung ini harus terus dikembangkan agar masyarakat Kota Bandung dapat merasakan manfaatnya. Salah satu indikator penting dalam mengukur perkembangan sektor ini adalah jumlah kunjungan wisatawan yang memiliki korelasi kuat terhadap pertumbuhan industri pariwisata. Semakin tinggi tingkat kunjungan, semakin besar pula peluang untuk meningkatkan daya saing destinasi serta menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara (Purwanti & Dewi, 2014). Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Azhari (2018) jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara berpengaruh positif serta signifikan terhadap PDRB Kalimantan Timur sehingga dengan meningkatnya jumlah wisatawan diikuti pula juga dengan meningkatnya PDRB. Oleh karena itu, hal ini memberikan umpan balik positif terhadap kegiatan ekonomi yang berpotensi menguntungkan.

Meningkatkan pendapatan daerah dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang salah satunya adalah dengan cara mengoptimalkan potensi sektor pariwisata. Menurut Tobing (2021) kontribusi sektor pariwisata dalam hal jumlah wisatawan yang meningkat memicu pengusaha wisata untuk mendirikan hotel, objek wisata, restoran, dan sebagainya. Lama kunjungan wisatawan pada saat berwisata memiliki korelasi positif terhadap besarnya dampak ekonomi yang dihasilkan. Semakin lama wisatawan menetap semakin besar pula nilai pengeluaran yang dilakukan, yang berdampak pada salah satu sumber pendapatan strategis bagi pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, serta komunitas lokal yang terlibat dalam aktivitas pariwisata. Fenomena wisatawan nusantara maupun mancanegara yang memiliki perilaku konsumtif akan produk dan jasa pada suatu objek wisata berperan penting

dalam mendorong pertumbuhan pendapatan daerah untuk mengoptimalkan PDRB (Salsabilla & Setyowati, 2023).

Gambar 1.1 Pertumbuhan jumlah wisatawan Kota Bandung tahun 2004-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung (data diolah, 2025)

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa pertumbuhan angka jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke Kota Bandung dari tahun 2004 sampai tahun 2024 mengalami fluktuasi. Angka pertumbuhan jumlah wisatawan yang tertinggi ada pada tahun 2009 yaitu sebesar 117,86% atau bertambah nya jumlah wisatawan sebanyak 1.675.410 jiwa. Pertumbuhan jumlah wisatawan yang mengalami penurunan drastis ada pada tahun 2020 yaitu sebesar -61,65% atau berkurangnya sebanyak 5.195.952 jiwa sejak 2019 yang memiliki jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 8.428.063 jiwa. Berkurangnya jumlah wisatawan yang cukup drastis ini disebabkan oleh datangnya Covid-19 yang pertama kali kasusnya terindikasi muncul pada 16 Maret 2020 di kota Bandung. Kondisi tersebut menyebabkan adanya pembatasan pergerakan manusia untuk berpindah tempat agar mencegah virus semakin menyebar, yang mana poin utama dalam pariwisata yaitu adanya perpindahan tempat oleh manusia ke tempat lain sehingga orang-orang membatasi diri untuk berwisata. Tantangan ini segera diatasi oleh pemerintah

Lutfi Rizki Ayubi, 2025

PENGARUH JUMLAH WISATAWAN DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SEKTOR PARIWISATA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

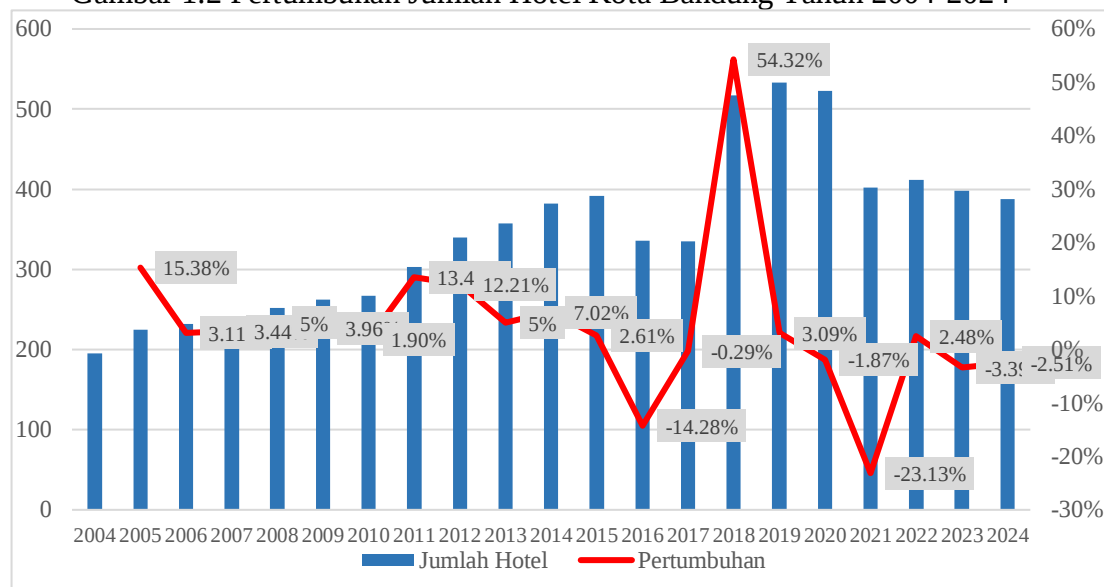
Indonesia yang kemudian diterapkan juga oleh pemerintah kota Bandung dengan kebijakan *new normal* dan protokol *CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability)* yang diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia sehingga terlihat pada pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang melesat sebesar 54,93% atau bertambahnya sebanyak 1.775.499 jiwa, dan puncak jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara terdapat pada tahun 2024 yaitu sebanyak 8.598.317 jiwa.

Selain jumlah wisatawan, jumlah hotel bisa jadi salah satu dari banyak faktor pendorong PDRB suatu daerah dan memiliki manfaat bagi penduduk sekitar serta memberikan dampak positif pada bisnis hotel itu sendiri. Perkembangan industri perhotelan yang ditandai dengan pesatnya pembangunan hotel baru maupun perluasan jumlah kamar pada hotel yang telah ada, mencerminkan peran strategis sektor ini sebagai penyedia akomodasi bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Sektor perhotelan berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi yang perlu dikelola dan dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan. Pengelolaan yang baik akan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, dan penciptaan lapangan kerja (Kapang et al., 2019). Menurut Salsabilla & Setyowati (2023), semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah, semakin tinggi pula permintaan akomodasi, termasuk hotel.

Gambar 1.2 dibawah menunjukkan angka pertumbuhan jumlah hotel di kota Bandung cenderung ke arah stabil dan meningkat tiap tahunnya hingga tahun 2015, dan mengalami fluktuasi dalam hal jumlah unit hotel setelah tahun 2015. Tahun 2021 merupakan tahun yang cukup menyulitkan bagi industri perhotelan. Banyaknya usaha hotel yang bangkrut dan tutup sementara maupun permanen disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang melanda kota Bandung. Pada gambar 1.2, tahun 2021 merupakan tahun dengan persentase terendah dalam penurunan jumlah hotel yaitu berkurang sebanyak -23,13% atau berkurang sejumlah 121 hotel dari tahun 2020. Dampak dari Covid-19 ini membuat para

pengusaha hotel harus menghentikan para pekerjanya dan harus menutup usahanya akibat dari tingkat hunian hotel yang menurun drastis. Penurunan tingkat hunian hotel disebabkan menurunnya minat dalam berwisata sehingga akomodasi ini mulai sepi tidak disinggahi, dan juga berkurangnya melakukan pertemuan, *event*, *meeting*, maupun *wedding* yang biasa dilakukan di hotel. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung, tingkat hunian hotel pada tahun 2020 hanya mencapai 38,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2019 yang tingkat hunian hotelnya mencapai 56,31%.

Gambar 1.2 Pertumbuhan Jumlah Hotel Kota Bandung Tahun 2004-2024

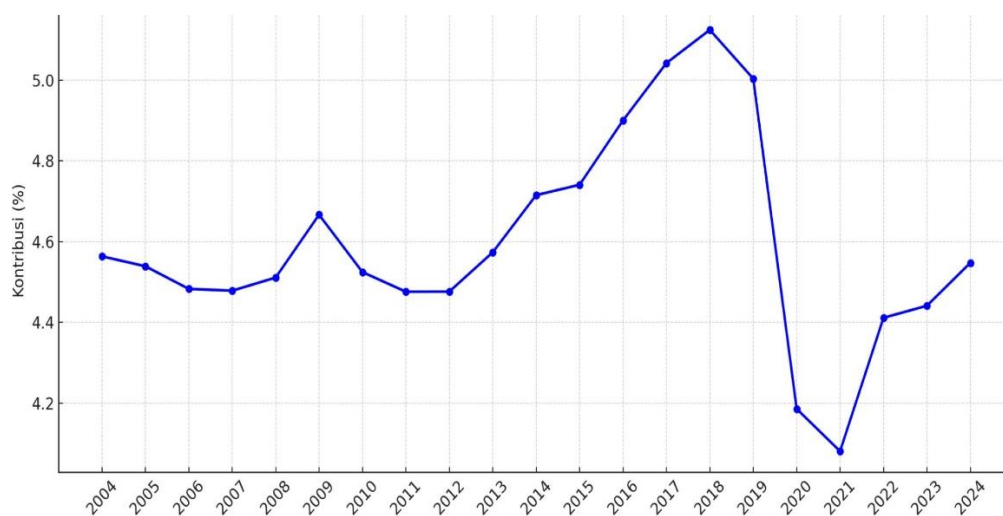


Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung (data diolah, 2025)

Sektor pariwisata bukan penyumbang terbesar dalam PDRB Kota Bandung, namun perannya cukup konsisten dan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Dapat dilihat pada Gambar 1.3 dibawah yang menunjukkan kontribusi PDRB sektor pariwisata terhadap PDRB total Kota Bandung 2004–2024, terlihat bahwa peran sektor pariwisata secara konsisten memberikan sumbangan rata-rata sekitar 4–5% setiap tahunnya. Pada awal periode 2004–2009, kontribusi sektor ini relatif stabil di kisaran 4,5%, dengan tren peningkatan perlahan seiring pertumbuhan pariwisata. Puncak kontribusi terjadi pada tahun 2017–2018, ketika pariwisata menyumbang lebih dari 5% terhadap total

PDRB, mencerminkan kondisi pertumbuhan yang positif sebelum pandemi. Namun, pada tahun 2020–2021 terjadi penurunan signifikan hingga di bawah 4,2% akibat dampak pandemi Covid-19 yang melemahkan aktivitas pariwisata. Pasca pandemi, kontribusi sektor pariwisata kembali menunjukkan tren pemulihan pada tahun 2022–2024 angka kontribusi bergerak naik mendekati 4,5%..

Gambar 1.3 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB ADHK kota Bandung Tahun 2004-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung (data diolah, 2025)

Berdasarkan penjelasan potensi dan permasalahan diatas, diperlukan analisa yang lebih mendalam apakah faktor-faktor pariwisata seperti jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh terhadap PDRB sektor pariwisata di kota Bandung. Fokus penelitian ini selaras dengan dua dari empat sasaran utama dalam Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, yaitu peningkatan kualitas destinasi wisata yang diukur melalui pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan, serta kemajuan kebudayaan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dengan indikator capaian pembangunan. Penelitian ini juga bertujuan untuk membantu pemerintah dalam merancang kebijakan yang dapat meningkatkan PDRB dari sisi menarik jumlah wisatawan dan meningkatkan jumlah hotel di Kota Bandung. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kota Bandung dalam merumuskan kebijakan

pariwisata yang lebih efektif dan berdampak positif terhadap PDRB Kota Bandung. Dalam jangka panjang, studi ini diharapkan akan berkontribusi pada pengembangan strategi pemasaran pariwisata untuk menarik wisatawan dan pembangunan fasilitas akomodasi, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah di sektor pariwisata.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap PDRB sektor pariwisata di Kota Bandung tahun 2004-2024?
2. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap PDRB sektor pariwisata di Kota Bandung tahun 2004-2024?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah hotel secara simultan terhadap PDRB sektor pariwisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap PDRB sektor pariwisata di Kota Bandung tahun 2004-2024.
2. Menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap PDRB di Kota Bandung tahun 2004-2024.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah hotel secara simultan terhadap PDRB sektor pariwisata

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis sebagai menjadi bahan referensi, dan rujukan bagi peneliti berikutnya yang memiliki tema sejenis sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis Sebagai sumber bahan masukan terkait mengembangkan serta meningkatkan potensi jumlah kunjungan dan jumlah hotel terhadap PDRB sektor pariwisata dan pengembangannya khususnya di kota Bandung.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Menjabarkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, serta tujuan dan manfaat dari penelitian.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Penjabaran mengenai teori-teori pendukung yang digunakan oleh penulis dan juga kerangka konseptual.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Gambaran langkah-langkah dari penelitian yang dilakukan seperti metode pengumpulan data, teknik analisis data dan pengolahan data penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Penjabaran dari hasil data yang sudah diolah selama proses penelitian.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Penjabaran hasil akhir dari penelitian disertai dengan saran dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya